

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN BAYI BARU LAHIR (BBL) DENGAN KEMAMPUAN IBU MERAWAT BAYI DI RSUD WATES KULON PROGO

Muamar Ramdhan¹, Anafrin Yugistyowati², R. Agus Siswanto³
Muamarramdan@gmail.com

Intisari

Latar Belakang : Bayi Baru Lahir (BBL) adalah bayi yang berusia 0 sampai dengan 28 hari. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Pengetahuan ibu mengenai perawatan BBL adalah salah satu faktor yang penting untuk meningkatkan kesuksesan dalam angka harapan hidup bayi. Pengetahuan ibu dalam kemampuan merawat bayi sangat penting karena akan menentukan kesehatan bayinya dimasa mendatang.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan BBL dengan kemampuan ibu merawat bayi.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini adalah deskripsi korelatif dengan pendekatan *Cross Sectional* menggunakan teknik *Total Sampling* . Responden penelitian sebanyak 50 responden ibu dan BBL di RSUD Wates Kulon Progo. Analisa data menggunakan *Kendall's Tau* dan instrumen penelitian menggunakan lembar kuesioner pengetahuan ibu tentang perawatan BBL dan lembar observasi tentang kemampuan ibu merawat bayi.

Hasil Penelitian : Berdasarkan hasil uji *Kendall's Tau* diperoleh hasil bahwa pengetahuan perawatan BBL dikategorikan cukup sebanyak 27 responden (54%). Kemampuan ibu merawat BBL baik sebanyak 21 responden (42%) dan kemampuan kurang sebanyak 2 responden (4%). Hasil uji statistik diperoleh *P-Value* $0,000 < 0,05$, oleh karena $p < 0,00$ maka terdapat hubungan pengetahuan perawatan BBL dengan kemampuan merawat BBL di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo. Dengan nilai koefisien korelasi 0,467 yang artinya keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam kategori sedang.

Simpulan : Terdapat hubungan pengetahuan perawatan BBL dengan kemampuan merawat BBL di RSUD Wates Kabupaten Kulon Progo.

Kata Kunci : Bayi Baru Lahir, Kemampuan Ibu Merawat Bayi, Pengetahuan Ibu

¹Mahasiswa Universitas Alma Ata Yogyakarta

^{2,3}Dosen Prodi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND ABILITY TO TAKE CARE THE NEONATUS AT WATES GENERAL HOSPITAL IN KULON PROGO

Muamar Ramdhan¹, Anafrin Yugistyowati², R. Agus Siswanto³
muamarramdan@gmail.com

Abstrack

Background : Neonatus are infants aged 0 to 28 days. Infants aged during the first month after birth have the highest risk of health problems. Mother's knowledge of neonatal care is one of the important factors to increase success in the infant's life expectancy. Mother's knowledge in the ability of taking care the infant is very important because it will determine the infant's health in the future.

Purpose : To know the relationship between mother's knowledge about neonatal care and mother's ability to take care of the infant.

Methodology Research : This research uses a correlative description by using cross sectional approach and purposive sampling technique. The research respondents were 50 respondents from mothers and infants at Wates Regional Hospital in Kulon Progo. The researcher uses Kendall's tau to analyse the data. As research instrument, the researcher uses questionnaire sheets of mother's knowledge about neonatal care and observation sheets about mother's ability to take care the infant.

Research Result : Based on the results of Kendall's tau test, the researcher found that the knowledge of taking care the neonatus is sufficient categorized by 17 respondents (54%) with the mother's good ability to take care the neonatus by 33 respondents. The statistical test result is *P-Value* $0,000 < 0,05$, because of $p < 0,05$ there was a relationship about the knowledge and the ability to take care the neonatus at Wates Regional General Hospital in Kulon Progo. The correlation coefficient value of 0,467 means that the closeness of the relationship between independent and dependent variables was in the low category.

Conclusion : There is a relationship between mother's knowledge and ability to take care the neonatus at Wates Regional General Hospital in Kulon Progo.

Keyword : neonatus, mother's ability to take care the infant, mother's knowledge.

¹Student of Alma Ata University Yogyakarta

^{2,3}Lecturer of Nursing Studies Department of Alma Ata University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir (BBL) merupakan bayi yang berumur 0 sampai dengan 28 hari. Pada masa itu akan terjadi perubahan dari kehidupan di dalam rahim ibu dan kemudian terjadi pematangan organ pada semua sistem. Bayi sampai berumur kurang dari satu bulan adalah golongan umur yang mempunyai risiko gangguan kesehatan paling tinggi, bermacam-macam masalah kesehatan bisa muncul, sehingga tanpa penanganan yang tepat dan benar, bisa berakibat fatal. Beberapa upaya kesehatan untuk mengendalikan risiko gangguan kesehatan pada ibu dan bayi diantaranya mengupayakan agar persalinan dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan yang ahli dan di fasilitas kesehatan serta menjamin ketersediannya pelayanan kesehatan sesuai standar pada BBL (1). Dari hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat kemaknaan tentang pengetahuan setelah diberikan intervensi, namun hasil tersebut dirasa belum optimal sehingga perlu perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal (2).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012 kira-kira 3,6 juta dari 120 juta bayi lahir mengalami asfiksia dari 1 juta bayi ini kemudian nyawanya tidak tertolong. Masalah tersebut perlu mendapatkan perhatian serius. Adapun penyebab kematian bayi diantaranya adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, trauma jalan lahir, infeksi dan lain-lain (WHO, 2012).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia saat ini berusaha meningkatkan status kesehatan anak, khususnya bayi dan balita. Fakta yang terjadi saat ini adalah tingginya Angka Kematian Bayi (AKB), terutama kematian BBL (2). AKB di Indonesia tahun 2010 tercatat 26 per 1000 kelahiran hidup lebih tinggi dibandingkan negara Malaysia yaitu 5,2 per 1000 kelahiran hidup, di negara Filipina 1,2 per 1000 kelahiran hidup. Menurut *The World Health Report* 2008, AKB di Indonesia mencapai angka 20/1000 kelahiran hidup. Berarti setiap 1 jam terdapat 10 BBL kehilangan nyawa, setiap hari terdapat 246 bayi kehilangan nyawa dan setiap tahunnya terdapat 89.770 BBL yang meninggal (SDKI, 2010). Data kasus kematian bayi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2016 sejumlah 278 bayi. Jumlah kematian bayi di Kabupaten Kulon Progo tahun 2016 sebanyak 48 bayi (3).

Di Indonesia saat ini masih menghadapi berbagai masalah dan kendala dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), salah satunya dalam bidang kesehatan. Kematian BBL sebanyak 79% terjadi setiap 7 hari pertama kelahiran terutama pada saat proses persalinan. Sebanyak 54% terjadi pada tingkat keluarga yang sebagian besar disebabkan kurangnya pengetahuan ibu akan kegawatdaruratan pada BBL dan kemampu yang kurang untuk merawat bayinya (4).

Pengetahuan ibu mengenai perawatan BBL adalah faktor yang penting mempengaruhi keterlibatan ibu untuk meningkatkan kesuksesan dalam angka harapan hidup bayi. Untuk itu diperlukan pengetahuan ibu mengenai perawatan BBL dapat terlaksana dan juga adekuat (5). Pengetahuan merupakan salah satu

penyebab yang mempengaruhi perilaku dan keyakinan seseorang, selain itu kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang dalam melakukan tindakan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang pentingnya kesehatan dan manfaatnya maka akan semakin tinggi pula keinginan untuk mengunjungi fasilitas kesehatan (6). Ibu harus mempersiapkan diri dengan cara meningkatkan pengetahuan untuk merawat BBL, karena kemampuan ibu melakukan perawatan BBL dipengaruhi pengetahuan sejak awal, jika seorang ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik maka akan mengalami kesulitan untuk menjalankan peran sebagai ibu. Kemampuan ibu dalam melakukan merawat BBL juga dipengaruhi dari latar belakang budaya di lingkungannya, karena banyak mitos yang tersebar dari suatu budaya yang tidak sesuai dengan cara merawat BBL yang tepat, bisa juga informasi didapatkan terutama dari orangtuanya (7). Dari hasil penelitian sebelumnya diperoleh bahwa mayoritas responden tingkat pendidikan baik dengan kemampuan yang baik sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan ibu merawat BBL (8).

Orang tua dan mertua sering memberikan nasihat dan bimbingan serta bantuan untuk merawat bayi mereka. Hal tersebut dimaksudkan agar pengetahuan ibu dapat meningkat sehingga mencegah sakit pada BBL (9). Cara orang tua dan mertua dalam mengajarkan ibu, biasanya sesuai dengan cara merawat anaknya dahulu. Hal ini membuat ibu bayi melakukan kesalahan yang sama seperti yang dilakukan oleh orangtua dan mertua mereka. Pada saat ibu menyadari bahwa perawatan yang dilakukan menurut orangtuanya adalah salah dan menimbulkan

dampak masalah kesehatan pada anaknya barulah ibu merubah perilakunya menjadi lebih baik (10).

Ketika pengetahuan ibu sudah bertambah lebih baik maka ibu merasa lebih percaya diri dan merasa akan lebih nyaman untuk melakukan perawatan bayinya sendiri. Pengetahuan ibu dapat meningkatkan kualitas perawatan BBL dan dapat mencegah terjadinya sakit pada bayi mereka (9). Bayi sangat rentan terserang penyakit karena belum memiliki daya imun yang belum sempurna, oleh karena itu orangtua harus memperhatikan cara perawatan BBL secara tepat dan komprehensif. Penyakit yang di derita bayi paling umum disebabkan oleh virus dan bakteri yang datang dari perawatan bayi yang kurang tepat. Oleh karena itu, ibu harus menjaga kebersihan bayinya untuk mencegah penyakit dengan cara memandikan bayinya dan melakukan perawatan tali pusat, maka dari hal tersebut pengetahuan ibu dalam merawat bayi itu penting karena akan menentukan kesehatan bayinya (11).

Merawat kebersihan bayi khususnya cara memandikan bayi dan perawatan tali pusat merupakan tantangan bagi orang tua terutama bagi mereka baru pertama kali mempunyai seorang bayi. Tidak sedikit dari ibu yang tidak mengetahui cara memandikan dan membersihkan tali pusat yang benar sehingga ibu menyerahkan semua urusannya kepada pengasuh bayi atau kepada neneknya. Padahal saat merawat bayinya sendiri adalah saat yang tepat untuk mencurahkan kasih sayang orangtua kepada anaknya. Berkembangnya kemampuan seorang ibu merawat bayi tentunya melalui beberapa tahapan dimulai dengan pembentukan pengetahuan, sikap, sampai dimilikinya keterampilan baru mengenai kemampuan ibu merawat

bayi membutuhkan pelatihan khusus dan ibu juga harus memahami beberapa prosedur dan manajemen perawatan bayi. Oleh sebab itu bagi ibu untuk mengetahui perawatan bayi dan yakin terhadap diri sendiri, sehingga akan mampu merawat bayinya dengan cara yang baik dan benar (12).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2018 didapatkan BBL sebanyak 146 kasus dari ibu yang mempunyai BBL di RSUD Wates Kulon Progo, terdapat beberapa masalah pada BBL diantaranya: 8 BBL dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), 2 BBLR dengan hiperbilirubin, 1 BBLR dengan anemia, 3 BBLR dengan distress respirasi, 4 BBLR dengan hipoglikemia, 3 BBLR dengan pnemonia, 2 BBLR dengan sepsis, 4 BBL dengan hiperbilirubin dan 119 BBL lahir dengan sehat. Wawancara dengan 10 responden didapatkan 3 ibu yang mempunyai BBL tidak mengetahui cara merawat BBL dengan benar dan dibantu orangtuanya. Sebanyak 7 ibu mengetahui cara merawat bayi dengan benar karena merupakan pengalaman kedua kali merawat BBL. Hasil wawancara dengan 10 ibu yang sudah melahirkan, 3 diantaranya menyatakan bahwa mereka tidak bisa melakukan perawatan bayi baru lahir dengan baik. Mereka merasa kesulitan dalam melakukan perawatan memandikan pada bayi dan sebagian besar dibantu oleh orang tua. Alasan penelitian dilakukan di RSUD Wates karena belum ada penelitian yang dilakukan seperti judul penelitian yang akan saya lakukan.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan di atas. Penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Kemampuan Ibu Merawat Bayi di RSUD Wates Kulon Progo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penelitian perumusan masalah adalah "Adakah Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Kemampuan Ibu Merawat Bayi di RSUD Wates Kulon Progo?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Secara umum peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan BBL dengan kemampuan ibu merawat bayi di RSUD Wates Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden penelitian di RSUD Wates Kulon Progo.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan ibu tentang perawatan BBL di RSUD Wates Kulon Progo.
- c. Untuk mengetahui kemampuan ibu merawat BBL di RSUD Wates Kulon Progo.
- d. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel pengetahuan ibu merawat BBL dengan kemampuan ibu merawat bayi.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan khususnya dibidang ilmu keperawatan serta sebagai ilmu pengetahuan tentang pengetahuan ibu merawat BBL dengan kemampuan ibu merawat bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan acuan dalam keperawatan komunitas tentang pengetahuan ibu tentang pengetahuan ibu merawat BBL dengan kemampuan ibu merawat bayi.

b. Bagi RSUD Wates Kulon Progo

Penelitian ini bermanfaat sebagai pedoman dalam memberikan pelayanan kesehatan dan sebagai masukan untuk peningkatan mutu dan kualitas pelayanan di RSUD Wates Kulon Progo.

c. Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi dan bacaan ilmu keperawatan di Universitas Alma Ata Yogyakarta.

d. Bagi Responden

Penelitian ini bermanfaat tentang pentingnya pengetahuan ibu tentang pengetahuan ibu merawat BBL dengan kemampuan ibu merawat bayi.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan dan wawasan tentang pengetahuan ibu merawat BBL dengan kemampuan ibu merawat bayi baru

lahir di RSUD Wates Kulon Progo dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Ilmu keperawatan di Universitas Alma Ata Yogyakarta.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya tentang pengetahuan ibu merawat BBL dengan kemampuan ibu merawat bayi.

E. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian terkait antara lain :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama & Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Rofif, dkk (2016)	Pengaruh pendidikan perawatan bayi baru lahir dengan metode <i>syndicate group</i> terhadap pengetahuan kader posyandu di Desa Sumberdanti Wilayah kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember.	Hasil penelitian secara umum menunjukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan perawatan bayi baru lahir pada kader. $\alpha=0,05$ didapatkan <i>p value</i> = 0,001.	Persamaan dari penelitian ini adalah : Mengetahui kemampuan merawat bayi baru lahir berdasarkan tingkat pengetahuan.	Perbedaan dari penelitian ini adalah: 1. Pada penelitian sebelumnya teknik pengambilan sampel menggunakan <i>one group pretest-post test</i> ; sedangkan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah <i>Purposive Sampling</i> .

No	Nama & Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.					2. Pada penelitian sebelumnya, penelitian dilakukan di Kabupaten Jember; sedangkan penelitian selanjutnya akan dilakukan di RSUD Wates Kulon Progo.
2.	Saprono, dkk (2017)	Pengaruh pemberian <i>leaflet</i> dan penjelasan terhadap pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir (BBL).	Pengetahuan pre-intervensi bernilai minimal 11, median 14 dan maksimal 17. Sedangkan skor minimal 16, median 19, maksimal 20 didapatkan pada post-intervensi. Diperoleh nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) pada perbedaan pengetahuan pre dan post-intervensi.	1. Menggunakan kuesioner 2. Variabel penelitian yang sama yaitu pengetahuan perawatan BBL.	1. Pada penelitian sebelumnya desain penelitian menggunakan desain <i>quasi experimental</i> ; sedangkan desain penelitian yang akan digunakan adalah <i>cross sectional</i>

No	Nama & Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				.	2. Pada penelitian sebelumnya cara pengambilan sampel <i>consecutive sampling</i> ; sedangkan pengambilan sampel yang akan dilakukan adalah <i>Purposive Sampling</i> .

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI (KEMENKES RI). *Sustainable Development Goals (SDGs)*. 2016. Jakarta : Kementerian Kesehatan. Tersedia dalam: <http://www.depkes.go..id> dipublikasikan pada 31 Maret 2016. [diakses pada Oktober 2018].
2. Rofif Rizqi F, dkk. 2016. Pengaruh Pendidikan Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Metode *Syndicate Group* terhadap Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Sumberdanti Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono Kabupaten Jember. *Jurnal Pustaka Kesehatan*. Vol. 4, No. 3 hal 555-62.
3. Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo. *Profil Kesehatan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2015; 2016*.
4. Dewi Vivian, NL. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi Dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
5. WHO-UNICEF. Caring for new borns and children in the community : The three part training package for community health worker. [internet].2012. [diakses pada 6 Oktober 2018].dari: www.unicef.org
6. Subandi, S., & Nor sapiah. 2016. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Kemampuan Ibu Dalam Merawat Perianal Pada Bayi Yang Mengalami Diare. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*. Vol. 9, No. 1 hal 77-86.
7. Friedman, M.M. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
8. Subandi, Ahmad & Nor Sapihah. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Ibu Dalam Merawat Perianal Pada Bayi Yang Mengalami Diare. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*. Vol. IX, No. 1.
9. Pertiwi, M., Studi, P., Keperwatan, I., Kedokteran, F., Ilmu, D. A. N., Islam, U., & Syarif, N. (2015). WILAYAH KERJA PUSKESMAS CIPUTAT TIMUR.
10. Wong, D, dkk. 2009. *Buku Ajar Keperawtan PediatriK*. Volume 1. Jakarta: EGC.
11. Putra, S.R. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita Untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: D-Medika.
12. Maryuni, Anik. 2011. *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.

13. Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi kesehatan dan Ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
14. Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Perannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
15. Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
16. Dahyono, Teguh C. 2010. Pengaruh Media Massa dan Pengetahuan Tentang Teknologi Informasi Terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Tingkat Modernitas Generasi Muda Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 8, No. 1.
17. Yusuf, Yulli, Dkk. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Pendekatan *Modelling* Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang Bayi 0-6 Bulan Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tomalou Kota Tidore Kepulauan. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 4, No. 1.
18. Ar-Rasily, Oktarisa K., & Puspita Kusuma D. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual di Kota Semarang. *JKD*. Vol. 5, No. 4 hal 1422-1433.
19. Dharmawati, I.G., & I Nyoman Wirata. 2016. Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 4, No. 1.
20. Arief dan Kristiyanasari, Weni. 2009. *Neonatus & Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
21. Dewi, V.N.L. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
22. Fraser, Diane. 2011. *Buku Ajar Bidan Edisi 14*. Jakarta: EGC.
23. APN. 2014. *Buku Acuan Persalinan Normal*. Jakarta: JNPK –KR.
24. Hidayat, A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
25. Yanti. 2009. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.

26. Prawirohardjo. 2009. *Buku Acuhan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
27. Muryunani, A. 2013. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta: TIM.
28. Susilangingrum, R., Nursalam., & Utami, S. 2013. *Asuhan Keperawatan Bayi Dan Asuhan Untuk Perawat Dan Bidan* (2nd ed). Jakarta: Salemba Medika.
29. Hidayat, A. 2009. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
30. Nur, M. P. 2009. 386 ____ Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang. Muhammad Purqan Nur, 386–398.
31. Murray,R.K., Granner, D.K., & Rodwell, V. W. 2009. *Buku Kedokteran Biokimia Harper* (27 ed). Jakarta: EGC.
32. Sodikin. 2009. *Buku Saku Perawatan Tali Pusat*. Jakarta: EGC.
33. Retniati, Tika R. 2010. *Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat pada BBL yang dirawat Menggunakan Kassa Steril Dibandingkan dengan Kassa Alkohol 70%*. Semarang: UNIMUS.
34. Asiyah, Nor, Dkk. 2017. Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*. Vol. 1, No. 1 hal 29-36.
35. Leveno, & Dkk. 2012. *Obstetri Williams: panduan ringkas* (21 st ed). Jakarta.
36. Littler, Catharine P. 2010. *Konsultasi Kebidanan*. Jakarta: Erlangga.
37. Hidayah, Nurul, Dkk. 2015. Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Memandikan Bayi di Klinik Firdaus Banjamasin. *Jurnal Dinamika Kesehatan*. Vol. 6, No. 1.
38. Mardliyah, Umi, Anafrin Y, Dkk. 2014. Pola Asuh Orang Tua Sebagai Faktor Penentu Kualitas Pemenuhan Kebutuhan Dasar *Personal Hygiene* Anak Usia 6-12 Tahun. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Vol. 2, No. 2 hal 88-92.
39. Subakti, Y., & Anggraini, D. R. 2008. *Keajaiban Pijat Bayi Dan Balita*. Jakarta: PT Wahyu Media.

40. Kalsum, Ummi. 2014. Peningkatan Berat Badan Bayi Melalui Pemijatan. *Junal Keperawatan Indonesia*. Vol. 17, No. 1 hal 25-29.
41. Prasetyo. 2009. *Teknik-teknik Tepat Memijat Bayi Sendiri Panduan Lengkap dan Uraian Kemanfaatan*. Yogyakarta: Diva Press.
42. Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
43. WHO. Maternal Mortality: World Health Organization, 2014.
44. Machfoedz, I. 2017. *Metodologi penelitian (Kuantitatif & Kualitatif)*. Yogyakarta : Fitramaya.
45. Hidayat, Alimul Aziz. 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
46. Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
47. Sugiono. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabet. 2009.
48. Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan edisi 2. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
49. Buysse D.J., Reynolds C.F, Monk T.H., Berman S.R., dan Kupfer D.J. 1988. The Pittsburgh Sleep Quality Index: a new instrumen for psychiatric practice and research. *Psychiatri Research*, 28, 193-213. <http://xa.yimg.com/kq/groups/20795556/421574977/name/psqi+article.pdf> [diakses pada tanggal 15 November 2018]
50. Budiman, Riyanto A. 2013. Kapita selekta kuesioner pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
51. Naser, Irawati, Susiana Sariyati & Dessiana Pitta Sari. 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Di RSUD Sleman Yogyakarta [Skrpsi]. Universitas Alma Ata Yogyakarta.
52. Saifuddin. 2009. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
53. Kuniawati, Lia, Siti Nurrochmah & Septa Katmawanti. 2017. Hubungan Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan dan Tingkat Pendapatan dengan

Usia Perkawinan Pertama Wanita di Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. *Jurnal Preventia*. Vol. 2, No. 1.

54. Unicef. 2016. Kemajuan Yang Tertunda: Analisa Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik. (http://www.unicef.org/indonesia/id/Laporan_Perkawinan_Usia_Anak.pdf, di akses 24 April 2019)
55. Priyanti. 2013. Faktor yang Berhubungan Dengan Perkawinan Usia Muda Pada Penduduk Kelompok Umur 12-19tahun di Desa Puji Mulyo Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Medan: Universitas Sumatera Utara. (<http://download.portalgaruda.org/article.php>, di akses 24 April 2019)
56. Dwinanda, Aditya R, Anisa Catur Wijayanti & Kusuma Estu Werdani. 2015. Hubungan Antara Pendidikan Ibu dan Pengetahuan Responden dengan Pernikahan Dini. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Vol. 10, No. 1 hal 76-81.
57. Suharto, Edi. 2009. Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat. Bandung: PT Refika Aditama.
58. Nurlailiyah, Anisa, ircham machfoedz & Desiana Pitta Sari. 2015. Tingkat Pengetahuan tentang Faktor Risiko Persalinan dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Vol. 3, No. 3 hal 169-175.
59. Setyowati, Rahayu. 2014. Hubungan Pendidikan Dan Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Prematur di RSUD Cideras Kabupaten Majalengka Tahun 2014. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*. Vol. 1, No. 1.
60. Saputra, Dwi A & Abdul Gani. 2016. Analisis Pengaruh Pendidikan dan Faktor Sosial Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Bank Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*. Vol. 6, No. 1 hal 12-22.
61. Notoatmodjo, S. 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
62. Nurunnayah, Siti, Mulyanti & Rita Nur Octafiyani. 2014. Tingkat Pengetahuan Tentang Persiapan Kehamilan Pada Remaja Putri di SMA Negeri 1 Sedayu Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. Vol. 2, No. 1 hal 9-13.

63. Anggraeny, Enny. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Status Paritas dengan Keteraturan Kunjungan *Antenata Care* ANC Pada Ibu Hamil di RSUD Panembahan Senopati Bantul[skripsi]. Universitas Aisyiah Yogyakarta.
64. Hapsari, Windi. 2018. Hubungan Pendapatan Keluarga, Pengetahuan Ibu Tentang Gizi, Tinggi Badan Orang Tua dan Tingkat Pendidikan Ayah dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Umur 12-59 Bulan[Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
65. Ibrahim, Irviani A, & Ratih Faramita. 2014. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kejadian *Stunting* anak usia 24-59 bulan di Kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar. *Public Health Science Journal*. Vol. 6, No. 2 hal 63-75.
66. Maramis, Paramitha Anjanata, Amatus Yudi Ismanto & Abraham Babakal. 2013. Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ISPA Dengan Kemampuan Merawat Balita Ispa Pada Balita di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 1, No. 1.
67. Nurhayati, Sri, Mariyam. 2013. Pengetahuan Dan Kemampuan Ibu Dalam Perawatan Daerah *Perianal* Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Sukoronto Wetan Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal. *Jurnal Keperawatan Anak*. Vol. 1, No. 1 hal 37-43.
68. Nur, Purqan M. 2017. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Merawat Bayi Baru Lahir Yang di Rawat Gabung di RSUD Labuang Baji Kota Makassar. *Junal Mitrasehat*. Vol. 7, No. 2 hal 2089-2551.